

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti secara empiris pengaruh elemen *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 192 dengan 64 perusahaan dalam 3 tahun penelitian. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang di proksikan dengan *leverage ratio*, peluang yang di proksikan dengan rasio dewan komisaris independen, arogansi yang di proksikan dengan *frequent of CEO's picture*, kolusi yang di proksikan dengan *dualism position* atau rangkap jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator kecurangan laporan keuangan, sedangkan rasionalisasi yang di proksikan dengan pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikator kecurangan laporan keuangan dan kemampuan yang di proksikan dengan keahlian keuangan direksi tidak berpengaruh terhadap indikator kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, Indikator Kecurangan Laporan Keuangan